

PENYELENGGARAAN KARTU PRIBADI DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH

Wildan Halid

Pascasarjanan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: wildanhalid@gmail.com.

Abstract

In this research, the researcher will explain the practical parts, how is the initial process until the next process about conducting personal card especially at school. The personal card is very important so it is very in need to promptly carried out, from a personal card a guider can be identified in all majors, either the guidance or counseling. The counseling process in the school will go well if all of the data about the counselee is complete. The relation of implementation of the personal card is an Islamic Guidance Counseling teacher can easily find out a child or her/his life outside school, what activities outside school, with whom she/he gets along and the important thing is about her/his spiritual level. The conclusion of this research was first, the personal card is a list that contains all the aspects from of the circumstances of the child. Second, from this personal card the guider can shove off into all the majors, both for guidance as well as counseling. Third, the data to be quickly retrived, Fourth, the material in the personal card, fifth, facilitate the counseling process.

Keywords: *School Guidance, personal Card, Counseling*

A. Pendahuluan

Dari sekian banyak para ahli Bimbingan dan Konseling terdapat berbagai definisi tentang bimbingan dan Konseling di antaranya(a). Bimbingan adalah suatu proses, yang berkesinambungan bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan. ¹Dan Konseling adalah merupakan suatu hubungan profesional yang di lakukan oleh konselor². (b) Bimbingan dan Konseling Islami adalah Upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrahnya dan atau kembali pada fitrahnya dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang di karuniakan ALLAH SWT³. (c) dan Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan. Dan Konseling merupakan bantuan yang di berikan kepada individu untuk memecahkan masalah.⁴

Adanya perbedaan dalam mendefinisikan tersebut adalah disebabkan banyak faktor salah satunya adanya perbedaan aliran serta perkembangan ilmu konseling itu sendiri, Keefektifan penanganan

bimbingan dan konseling harus di lihat secara komprehensif supaya dapat memberikan proses dan hasil yang nyata dan bermanfaat serta otentik⁵ untuk itulah di perlukan atau sangat penting di adakan penyelenggaraan kartu pribadi khususnya di sekolah.

“Gysbers and Henderson (2000) acknowledged variations from program to program but insisted that for school counselors to begin, operate, and manage a comprehensive developmental counseling program, they must accept three basic premises: Guidance is a program, Guidance is a series of activities designed to help students meet defined goals by achieving defined levels of competency. Because guidance is a program, school counselors must continually evaluate effectiveness for participants. Program evaluation is a key component of developmental guidance programs. Guidance is comprehensive and developmental. Counselors must conduct program activities on a planned and regular basis to help students master the guidance curriculum competencies. The primary emphasis is on helping all students grow and develop, and programs provide a wide range of activities and services. A secondary emphasis is placed on individual students with special problems. Guidance is a team effort. The school counselor facilitates and manages the program but must be able to call on other members of the school staff for consultation and collaboration. For example, a number

¹Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 6.

²*Ibid.*, 8.

³Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktek*, (Semarang: Widya Karya, 2009), 23.

⁴Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, (Yogyakarta: Andipress Yogyakarta, 2010), 8.

⁵Ridwan, *Penanganan efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 59.

of teachers might work with individual students under the direction of the school counselor. Also important members of the team are parents and the broader community”⁶

Mengingat bahwa pengajaran adalah alat dari pendidikan, maka tujuan bimbingan dan konseling pada segi pelajaran tidak boleh terlepas daripada tujuannya secara umum, yaitu untuk membantu anak didik dalam membentuk wataknya sebagai jalan pembentukan kepribadian yang berpancasila⁷. Secara umum sasaran dari bimbingan adalah mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungannya, dan masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus sasaran pembinaan pribadi siswa melalui layanan bimbingan mencakup tahapan-tahapan pengembangan kemampuan- kemampuan: (a). Pengungkapan, pengenalan dan penerimaan diri, (b). Pengenalan lingkungan, (c). Pengambilan keputusan, (d). Pengarahan diri, dan (e). Perwujudan diri⁸. Dan Bimbingan merupakan suatu proses, yang

berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan.

Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan dan konseling sendiri adalah merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu. Makna bantuan disini yaitu sebagai upaya untuk membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan masalah yang di hadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang di alami dalam kehidupannya⁹. Yang perlu di perhatikan dalam dunia bimbingan dan konseling adalah komunikasi, karena dengan komunikasi yang baik dapat memahami orang atau dapat saling memahami karena dengan komunikasi kita dapat menjadi ambigu, kegagalan dalam komunikasi dapat menimbulkan kerugian yang besar bagi kedua belah pihak atau sebuah lembaga atau organisasi¹⁰. Begitu kompleksnya dunia bimbingan konseling seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling tidak cukup hanya memakai satu teori saja dalam melakukan proses bimbingan dan konseling

⁶Danielt.Sciarra, *School Counseling Foundations and contemporary Issues*, (Canada: Thomson, 2007), 11-12.

⁷Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling...*, 48.

⁸Dewa Ketut Sukardi, *Proeses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 9.

⁹Syamsu Yusuf, dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbngan dan Konseling*, 6-9.

¹⁰Richard West. Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), 4.

bahkan di perlukan kombinasi teori dalam melaksanakan proses-proses bimbingan dan konseling demi untuk tercapainya tujuan yang di inginkan konseli atau memaksimalkan kinerja seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Sebelum kegiatan belajar mengajar aktif di berlakukan pada tahun ajaran baru di MTsN model Kuripan, guru BK bekerjasama dengan wali kelas untuk mendata siswa-siswi baik siswa lama ataupun siswa baru dengan di bagikan kertas yang sudah di format terlebih dahulu, yang mana untuk mempermudah siswa-siswi untuk mengisinya, jika siswa atau siswi mengalami kesulitan maka bisa di tanyakan kepada wali kelas masing-masing, adapun kertas tersebut adalah identitas siswa secara keseluruhan atau yang biasa di sebut kartu pribadi yang masih kosong siswa siswi tinggal mengisi sesuai petunjuk yang tertera di kertas atau sebelumnya dapat pengarahan dari wali kelas.

Bila sudah selesai maka akan di *cross check* ulang oleh guru BK atau konselor bila terjadi kesalahan dalam mengisi atau ada yang masih rancu maka siswa atau siswi yang bersangkutan akan di panggil untuk di perbaiki , jika semua sudah selesai maka di isi kembali oleh guru BK atau konselor ke dalam format yang sudah tersedia di computer dan

Di Print out untuk di jadikan arsip guru BK atau Konselor dan bentuk arsipnya adalah ada dua macam yang pertama berbentuk file yang di simpan di computer khusus guru BK atau konselor dan ke dua berbentuk prin out yang di simpan di lemari guru BK atau konselor.

B. Materi dalam Kartu Pribadi

Keefektifan konseling sebagian besar di tentukan oleh kualitas hubungan antara konselor dan konseli¹¹. Khususnya Di sekolah-sekolah (menengah ke atas baik di sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas) telah menyelenggarakan kartu pribadi, dalam rangka realisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Pembimbing yang akan mencantumkan data dalam kartu pribadi, maka harus menggunakan dasar pemikiran sebagai berikut¹²:

1. Anak sebagai individu yang berpribadi merupakan satu kesatuan atau totalitas dari fisik dan psikis, yang kedua-duanya tidak dapat di pisahkan. Berdasarkan hal ini, maka harus di peroleh dalam kartu tersebut.
2. Di samping sebagai seorang individu, anak juga merupakan

¹¹Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbngan...*, 9.

¹²Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling...*, 97.

anggota masyarakat, baik masyarakat keluarga, sekolah maupun masyarakat yang lebih luas. Berdasarkan atas hal tersebut maka materi mengenai keadaan latar belakang keluarga, sekolah, serta keadaan anak di luar keluarga dan sekolah juga harus di dapatkan di dalam kartu tersebut.

3. Anak adalah individu yang sedang mengalami perkembangan dan senantiasa mengalami perubahan. Dengan demikian, perlu pula di lakukan tinjauan dari segi perkembangan tersebut, terutama di dalam kemampuannya mengikuti pelajaran di sekolah di samping perkembangan-perkembangan lainnya. Jadi tinjauan di sini bersifat historis.

C. Contoh Kartu Pribadi

Salah satu tanda awal kolaborasi antara konselor dan guru adalah masukan yang diminta oleh konselor mengenai kelamin, ruang lingkup, dan focus program konseling sekolah, mengingat program konseling sekolah tidak akan/sulit sukses tanpa dukungan guru¹³. Dalam proses selanjutnya kemudian membuat rancangan bagaimana mendapatkan

data siswa secara lengkap (yang simple dan tidak menyulitkan siswa maupun konselor serta guru. Salah satu fungsi kartu pribadi adalah pihak sekolah bisa mengklasifikasi tingkatan siswa sekaligus sebagai sumber data sekolah misalnya dalam penjarangan bakat siswa ataupun kemajuan belajar siswa.

Dalam bidang psikologi, tes dapat di klasifikasi menjadi empat bagian, yaitu tes inteligensia umum, tes kemampuan khusus, tes prestasi belajar, dan tes kepribadian¹⁴. Dalam pelaksanaan tes dapat di bedakan menjadi dua yaitu tes kelompok dan perorangan. Dalam Paper ini Penulis akan menampilkan contoh kartu pribadi yang sifatnya tidak kaku dan dapat di ubah-ubah sesuai kehendak dari yang membuatnya, contoh ini hanya pedoman yang sudah dapat di gunakan¹⁵.

¹³Dede Rahmat Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 146.

¹⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma*, 226.

¹⁵Bimo Walgito. *Bimbingan Konseling...*, 98.

DAFTAR PRIBADI
Sekolah Menengah Umum/Kejuruan Tingkat

.....
 Di

.....

Nama murid:

Nomor induk:

Lahir di.....tgl.....

Alamat murid:.....

Tinggal dengan:-

- Ayah dan Ibunya sendiri ()
- Ayahnya ()
- Ibunya ()
- Wali ()

 Mulai masuk tanggal: _____

KEADAAN KELUARGA:

	Nama	Pekerjaan	Alamat	Pendidikan terakhir	Agama	Masih hidup/ meninggal
Ayah						
Ibu						
Wali						

KEADAAN SAUDARA-SAUDARA

	J u m l a h yang tua	Jumlah yang muda	Yang masih sekolah	Yang sudah bekerja	C a t a t a n lain-lain
Laki-laki					
Perempuan					

Anak tersebut nomor:

STATUS SOSIAL EKONOMI
KELUARGA

	19	19	19	19	Golongan uangsekolah/ SPP
Baik					
Sedang					
Kurang					

RIWAYAT PENDIDIKAN

Jenis sekolah	SD	SLTP	SLTA	Angka-angka yang diperoleh dalam ijazah
Masuk tahun				
Pernah tinggal kelas				
Tamat tahun				
Jumlah tahun belajar				

ABSENSI

Kelas dan tahun19		19		19		19			Keterangan
Alasan	S	I	TI	S	I	TI	S	I	TI	S	I	TI	S= Sakit I= Izin TI= Tanpa izin
Semester I													
Semester II													
Jumlah													

SIKAP MURID (SIFAT)

Kelas					Hal-hal yang perlu perhatian khusus
Kemauan untuk kerja sama (sifat gotong royong)					
Rasa tanggung jawab					
Pergaulan dengan teman-temannya					
Sikap terhadap guru					

Keterangan (dapat di nyatakan dengan angka-angka):
 5= Baik sekali
 4= Baik (di atas rata-rata)
 3= Sedang
 2= Kurang
 1= Kurang sekali

KEGIATAN MURID DI LUAR SEKOLAH

Hobi yang di kerjakan dengan sungguh-sungguh	
Kegiatan yang dilakukan dalam liburan	
Olah raga yang di lakukan di luar sekolah	
Menjadi anggota perkumpulan/ organisasi	

CATATAN MENGENAI HASIL PENGAMATAN DAN WAWANCARA, SERTA ANJURAN-ANJURAN

Tanggal		Tanggal	

Setelah mengetahui contoh model kartu pribadi di atas selanjutnya penulis akan memaparkan cara mengisi yang efisien dan cara menggunakan daftar tersebut.

D. Cara Mengisi Kartu Pribadi

Untuk mengisi kartu pribadi tersebut, dapat menggunakan bermacam-macam cara atau teknik sesuai dengan sifat atau keadaan daftar tersebut. Misalnya dengan jalan observasi, wawancara, tes, sosiometri, dan sebagainya. Dalam hal tersebut, perlu di kemukakan mengenai keadaan jasmani dan kesehatan. Di sinilah letak hubungan langsung dengan dinas-dinas

atau aktifitas-aktifitas di luar sekolah. Demi kesuksesan bimbingan dan konseling di sekolah, pihak sekolah sedapat mungkin melakukan kerja sama atau hubungan yang sebaik-baiknya dengan aktifitas-aktifitas di luar sekolah.

Oleh karena itu, ada baiknya kalau pembimbing atau guru pembimbing berhubungan langsung dengan dinas kesehatan setempat untuk merealisasikan masalah ini. Sangatlah ideal kalau ada dokter sekolah sehingga keadaan jasmani dan kesehatan anak-anak dapat di evaluasi dengan sebaik-baiknya. Penulis akan memaparkan contoh kuisioner berikut ini.

SEKOLAH MENENGAH UMUM/ KEJURUAN TINGKAT

.....

Di

.....

KETERANGAN TENTANG DIRI MURID

Tahun Ajaran

.....

Pertanyaan: Demi kepentingan pribadi saya sendiri, saya berjanji akan mengisi pormulir ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Nama murid :.....

No. Induk :.....

Jenis sek :.....

Kelas :.....

Tempat/ tanggal lahir :.....

Alamat rumah :.....

Alamat pondokan :.....

Saya tinggal dengan :

- Ayah dan ibu () -Ibu () beri tanda cek ()

- Ayah () - Wali ()

Saya masuk sekolah ini tanggal :.....

1. Nama ayah :.....

2. Pekerjaan ayah :.....

Alamat pekerjaan :.....

Pendidikan terakhir :.....

Agama/kepercayaan ayah :.....

Ayah masih hidup/meninggal:

3. Nama Ibu :.....

4. Pekerjaan ibu :.....

Alamat pekerjaan:.....

Pendidikan terakhir :.....

Agama/kepercayaan ibu :.....

Ibu masih hidup/meninggal :...

5. Nama Wali :.....
6. Pekerjaan :.....
 Alamat pekerjaan :.....
 Pendidikan terakhir :.....
 Agama/Kepercayaan :.....
 Hubungannya :.....
7. Saudara saya sekandung.....
 orang, yaitu:
 - a. Kakak laki-laki.....orang,
 - b. masih sekolah.....orang,
 - c. telah bekerja.....orang
 - d. Kakak perempuan.....orang,
 - e. masih sekolah.....orang,
 - f. telah bekerja.....orang
 - g. Adik laki-laki.....orang,
 - h. telah sekolah.....orang,
 - i. belum sekolah.....orang
 - j. Adik perempuan.....orang,
 - k. telah sekolah.....orang,
 - l. belum sekolah.....orang
8. Saudara bukan sekandung
orang, yaitu:
 - a. Kakak laki-lakiorang,
 - b. masih sekolah.....orang,
 - c. telah bekerja.....orang
 - d. Kakak perempuan.....orang,
 - e. masih sekolah.....orang,
 - f. telah bekerja.....orang
 - g. Adik laki-laki.....orang,
 - h. telah sekolah.....orang, belum
 sekolah.....orang
 - i. Adik perempuan.....orang,
 telah sekolah.....orang, belum
 sekolah.....orang
9. Saya adalah anak
 nomor:.....
10. Saya masuk SD tahun.....tamat
 tahun.....Pernah/tidak tinggal
 kelas.....di kelas.....
11. Saya masuk SLTP tahun.....tamat
 tahun.....Pernah/tidak tinggal
 kelas.....di kelas.....
12. Angka-angka yang saya peroleh
 pada ijazah SD:
 1.....2.....3.....
4.....
13. Saya masuk SLTA tahun.....tamat
 tahun.....pernah/tidak pernah
 tinggal kelas.....di kelas.....
14. Angka yang saya peroleh pada
 ijazah SLTP :
 1.....2.....
 3.....4.....
 5.....6.....
 7.....8.....
 9.....10.....
13. Mata pelajaran yang sungguh-
 sungguh saya senangi waktu di :
 SD :.....
 SLTP :.....
 SLTA :.....
14. Mata pelajaran yang tidak saya
 senangi waktu di :
 SD :.....
 SLTP :.....
 SLTA :.....
15. Saya ingin menjadi.....
16. Kesulitan-kesulitan yang mungkin
 timbul untum mencapai cita-cita
 itu adalah.....
17. Prakarya yang saya ikuti.....
18. Krida saya isi dengan.....
19. Kawan-kawan untuk belajar
 bersama ialah :
 1.dari
 kelas.....
 2.dari
 kelas.....
 3.dari
 kelas.....

4.dari kelas.....
20. Di kelas saya menjabat sebagai :.....
21. Teman saya yang akrab di sekolah ini ialah :
1.dari kelas.....
2.dari kelas.....
3.dari kelas.....
4.dari kelas.....
22. Seingat saya, penyakit keras yang pernah saya derita ialah penyakit:.....yaitu pada tahun.....
23. Saya pernah mengalami kecelakaan berat, yaitupada tahun.....
24. Hobi yang saya kerjakan dengan sungguh-sungguh ialah
25. Olah raga yang saya kerjakan di luar sekolah.....
26. Kegiatan-kegiatan yang saya lakukan dalam liburan.....
27. Waktu senggang saya isi dengan.....
28. Organisasi/perkumpulan yang saya masuki ialah
29. Teman bermain saya di luar sekolah.....
30. Tugas tetap saya sehari-hari di rumah (di samping belajar)
31. Bila ada kesukaran-kesukaran dalam suatu hal, pertama-tama saya minta nasihat kepada.....
32. Suasana sekitar tempat tinggal saya : rebut/sedang/tenang sekali
33. Saya disediakan/tidak di sediakan ruangan belajar sendiri dengan penerangan lampu.....
34. Di rumah, ada/tidak ada TV, berlangganan/tidak berlangganan surat kabar. Kalau berlangganan surat kabar.....
35. Di rumah ada/tidak ada radio, berlangganan/tidak berlangganan majalah. Kalau berlangganan majalah.....
36. Saya belajar di rumah secara teratur (ajeg)/sembarangan waktu. Kalau belajar teratur, yaitu antara jam.....sampai jam.....
37. Di rumah, yang mengganggu belajar ialah
38. Kesukaran-kesukaran yang saya hadapi, yaitu kesukaran: pelajaran/rumah tangga/kesehatan/pribadi/atau.....
39. Lain-lain,.....20....
- Murid
- Tanda tangan
- (nama terang)
- Keterangan:
1. Bila ada pemilihan, coret yang tidak di pilih
2. Setiap ada perubahan-perubahan harus memberitahukan kepada bagian bimbingan dan konseling
- Dari contoh kuesioner tersebut, pembimbing dapat mengetahui dengan jelas tentang keadaan murid-murid. Hasil kuesioner ini

bukanlah bahan mati karena dapat di olah lebih lanjut. Hasil kuesioner dapat segera di masukkan dalam kartu pribadi.

E. Kuartil

Untuk memasukkan dalam kuartil atau “ke perempatan yang ke” maka daftar tersebut. Dapat di olah lebih lanjut, yaitu untuk mencari kuartil. Menurut Hadi (1979), kuartil ada tiga macam, antara lain:

1. Kuartil Pertama (K1)
Suatu nilai dalam distribusi yang membatasi 25% frekuensi di bagian

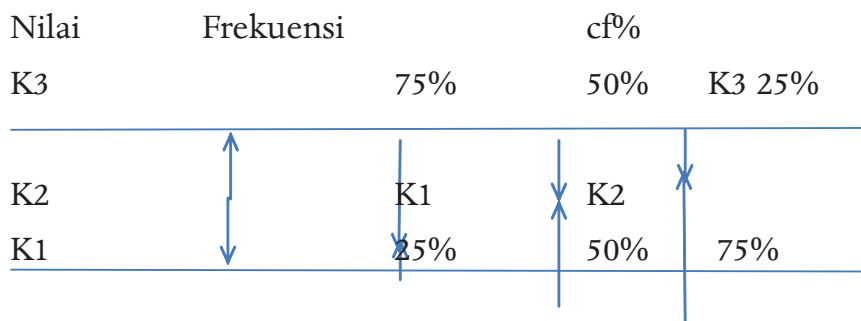
bawah distribusi dan 75% frekuensi di bagian atas distribusi.

2. Kuartil kedua (K2)
Suatu nilai dalam distribusi yang membatasi 50% frekuensi di bawah dan 50% di atasnya.

3. Kuartil ketiga (K3)
Suatu nilai dalam distribusi yang membatasi 75% frekuensi bagian bawah dan 25% frekuensi bagian atas.

Diagram berikut ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kedudukan ketiga kuartil tersebut.

DIAGRAM YANG MENUNJUKKAN TEMPAT KEDUDUKAN KUARTIL KUARTIL DALAM DISTRIBUSI



F. Cara Menghitung Kuartil

Cara menghitung kuartil pada prinsipnya sama dengan menghitung median. Rumus yang di gunakan untuk mencari median berlaku pula di sini dengan perubahan yang kecil, yaitu perubahan pada komponen N-nya.

Rumus untuk menghitung kuartil pertama (K1):

$$K1 = Bb + \frac{1/4N - cfb}{fd} \cdot i$$

Keterangan:

- K1 = Kuartil pertama yang di cari
- Bb = Batas bawah (nyata) interval yang mengandung K1
- N = Jumlah frekuensi dalam distribusi
- Cfb = Frekuensi kumulatif di bawah interval yang mengandung K1
- Fd = Frekuensi dalam interval yang mengandung K1
- I = Lebar interval.

Rumus untuk menghitung kuartil kedua (K₂) :

$$K_2 = Bb + \frac{1/2N - cfb}{fd \quad i}$$

Rumus untuk menghitung Kuartil Tiga (K₃) :

$$K_3 = Bb + \frac{3/4N - cfb}{Fd \quad i}$$

G. Pandangan Islam

Terkait dalam dunia bimbingan dan konseling yang selama ini yang kebanyakan kita dengar ataupun yang kita baca masih lebih banyak kita menemukan yang konvensional atau yang biasa di sebut bimbingan dan konseling umum adapun dalam Paper ini akan mencoba mengengahkan pandangan Islam tentang bimbingan dan konseling dalam persepektif Islam. Pada dasarnya Bimbingan dan Konseling sudah ada sejak zaman Nabi Adam as. Khalifah pertama yang di ciptakan oleh ALLAH SWT, terlebih pada zaman Nabi Muhammad SAW. Model pendidikan berbentuk bimbingan dan konseling merupakan ciri khas yang di terapkan oleh Rasulullah dan para sahabat kembali pada zaman yang sekarang itupun teetap berlanjut dalam dunia Islam tetapi tidak melalui jalur formal seperti melalui sekolah atau lembaga-lembaga formal lainnya, seperti individu masyarakat datang

ke ustad, kyai atau tokoh agama yang sudah masyhur minimal di lingkungan sekitarnya. Adapun Bimbingan dan konseling termasuk datang lebih awal dari pada bimbingan dan konseling Islam secara formal karena factor bahwa bimbingan dan konseling lebih dahulu tersiplinkan menjadi sebuah disiplin ilmu baru kemudian bimbingan dan konseling Islam mengikuti itupun karena adanya tuntutan dari kalangan masyarakat berpendidikan, yang notabene Indonesia adalah mayoritas umat Islam

Landasan utama Bimbingan dan Konseling Islam adalah Alqur'an dan Hadist sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat islam, seperti di sebutkan oleh nabi Muhammad SAW sebagai berikut: *Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni Kitabullah dan Sunnah Rasulnya.* (H.R. Ibnu Majah).

Al-qur'an dan Sunnah Rasul dapat di istilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islami. Dari Alqur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan , tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan dan konseling Islami bersumber. Jika Alqur'an dan Sunnah

Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari sudut asal usulnya, merupakan landasan “Naqliyah” maka landasan lain yang di pergunakan oleh bimbingan dan konseling Islami yang sifatnya “Aqliyah” adalah filsafat dan ilmu, dalam hal ini filsafat islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaran Islam¹⁶. Landasan filosofis Islami yang penting artinya bagi bimbingan dan konseling Islami antara lain adalah:

1. Falsafah tentang dunia manusia (citra manusia)
2. Falsafah tentang dunia dan kehidupan
3. Falsafah tentang pernikahan dan keluarga
4. Falsafah tentang pendidikan
5. Falsafah tentang masyarakat dan hidup kemasyarakatan
6. Falsafah tentang upaya mencari nafkah atau falsafah kerja

Dalam gerak dan langkahnya, bimbingan dan konseling Islami berlandaskan pula pada berbagai teori yang telah tersusun menjadi ilmu. Sudah barang tentu teori dan ilmu itu, khususnya ilmu-ilmu atau teori-teori yang di kembangkan bukan oleh kalangan Islam, yang sejalan dengan ajaran Islam sendiri. Ilmu-ilmu yang

membantu dan di jadikan landasan gerak operasional bimbingan dan konseling Islami itu antara lain:a. Ilmu jiwa (Psikologi) b. Ilmu Hukum Islam (Syariah)c. Ilmu-ilmu kemasyarakatan (Sosiologi, Antropologi, social dan sebagainya¹⁷.

Dalam hal ini, kesempurnaan ajaran Islam menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat di gunakan untuk membantu menyelesaikan problem kehidupan manusia. Secara operasional khazanah-khazanah tersebut tertuang dalam konsep konseling Islami dan secara praktis tercermin dalam proses face to face relationship (pertemuan tatap muka) atau personal contact (kontak pribadi) antara konselor profesional dan berkompeten dalam bidangnya dengan seorang konseli yang sedang menghadapi serta berjuang menyelesaikan problem kehidupannya, untuk mewujudkan amanah ajaran Islam, untuk hidup secara tolong menolong dalam jalan kebaikan, saling mengingatkan dan memberi nasihat untuk kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Hidup secara Islami adalah hidup yang melibatkan terus menerus aktivitas belajar dan aktifitas belajar dan aktivitas konseling¹⁸.

¹⁶Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), 5-6.

¹⁷*Ibid.*, 6.

¹⁸Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai & Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), 85.

Dengan demikian, dalam konseling Islami terjalin hubungan personal antara dua pihak manusia, satu pihak ingin memecahkan/ menyelesaikan masalah, dan satu pihak lain membantu memecahkan /menyelesaikan masalah. Pada seminar Bimbingan dan Konseling Islami yang diselenggarakan oleh UII di Yogyakarta pada tahun 1985 di rumuskan bahwa konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali ekstensinya sebagai makhluk ALLAH SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk ALLAH SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat¹⁹.

Konseling Islami yang dibangun di atas prinsip-prinsip psikologik dalam Islam memiliki perbedaan esensial dengan konseling yang dibangun di atas fondasi empiric spekulatif, karena konseling Islami merupakan wujud aktualisasi kelengkapan dan kesempurnaan ajaran Islam itu sendiri. Sehubungan dengan ini, dapat dilihat pendapat Hasan Muhammad asy-Syarkawi yang memaparkan perbedaan antara psikologi Islam dan psikologi Barat. Perbedaan itu terletak pada sikap penyerahan total kepada ALLAH SWT, dengan keimanan

demikian terwujudnya kesehatan jiwa²⁰. Konseling Islami adalah proses konseling yang juga berorientasi kepada tujuan pendidikan Islam, dan bertujuan membangun kehidupan sakinah, kehidupan tidak hanya sekedar mencapai kemakmuran, tetapi juga ketenteraman hidup spiritual. Kehidupan sakinah ini adalah sebagai ekspresi dari predikat *an-nafs al-mutma'innah* (jiwa yang tenteram)²¹.

Sebagai model pendekatan psikologik bercorak Islam, konseling Islami juga merupakan upaya merekonstruksiserta aktualisasikembali konsep diri agar dapat mencapai jiwa tentram tersebut. Kawasan garapannya adalah terutama hati manusia, sebagaimana halnya dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, seperti dimaksudkan oleh Hasan Muhammad asy-Syarkawi pendidikan Islam yang beraspek pendidikan hati²².

Proses konseling Islami yang tertinggi adalah konseling spiritual, dalam arti pemecahan dan penyelesaian masalah kehidupan manusia tidak hanya sekedar di landaskan pada dimensi material (fisik), tapi lebih berpusat pada dimensi spiritual. Dimensi spiritual ini adalah bagian sentral dari konseling Islami. Semua penyakit

¹⁹Ibid.,85.

²⁰Ibid.,86.

²¹Ibid.,87.

²²Ibid.,

mental manusia (rasa takut, was-was, kebencian, kecemburuan, perasaan tidak tenang, perasaan terancam dan lain-lain) adalah berpusat pada dimensi spiritual. Untuk mewujudkan kesehatan mental manusia harus menemukan ketenangan hati. Sumber pokok ketenangan hati adalah kembali kepada ALLAH SWT dengan mendekati diri kepada-Nya. Oleh karena itu, penyembuhan penyakit mental adalah bersifat spiritual. Dalam hubungan ini, Islam mengajarkan untuk mengembalikan setiap permasalahan hidup manusia kepada ALLAH SWT. Yang memberi kehidupan, memberi jalan kemudahan, memberi kekuatan, memberi pertolongan, memberi kesembuhan. Namun, manusia tidak boleh bersikap pasif, harus aktif dan kreatif serta memiliki keberanian untuk bertindak²³.

Secara garis besar Bimbingan dan konseling Islam adalah suatu usaha memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan pendekatan Islam, dan kegiatannya termasuk kegiatan dakwah, karena hakekat kegiatan bimbingan dan konseling Islam adalah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* serta landasan BKI bertumpu

²³Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai...*, 88.

pada Alqur'an dan Hadist yang disebut Landasan Naqliyah dan landasan Aqliyah (Filsafat Islam, Ilmu Jiwa, Ilmu Syari'ah, Ilmu Kemasyarakatan.²⁴

H. Penutup

Adapun keterkaitan dengan penyelenggaraan kartu pribadi adalah seorang guru BKI dapat dengan mudah mengetahui seorang anak atau kehidupannya di luar sekolah apa kegiatannya di luar sekolah, dengan siapa dia bergaul dan yang paling utama adalah tingkat spiritualnya. Berkaitan dengan kartu pribadi ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Kartu pribadi atau disebut juga daftar pribadi merupakan suatu daftar yang memuat semua aspek dari keadaan anak. Dan dari kartu pribadi ini pembimbing dapat bertolak ke segala jurusan, baik untuk bimbingan maupun konselingsnya. Dapat mengetahui data anak akan cepat diperoleh. Mengetahui materi dalam kartu pribadi. Memudahkan proses konseling. Berkaitan dengan pengisian kartu pribadi ini dapat menggunakan bermacam-macam cara atau teknik sesuai dengan sifat atau keadaan dari daftar itu. Cara tersebut adalah sebagai berikut: observasi, kuesioner, interview, test, sosiometri. Fungsi dari

²⁴Sambutan Bahri Ghazali mengenai *Hadis BKI dan Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN SUKA, 2008).

kartu pribadi ini adalah tiada lain agar pihak sekolah bisa mengklasifikasi tingkatan siswa sekaligus sebagai sumber data sekolah misalnya dalam penjarangan bakat siswa ataupun kemajuan belajar siswa. Dalam proses

pengisian kartu pribadi juga harus ada kerja sama antara konselor atau guru pembimbing supaya dalam pengisian data lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Akhyar Lubis, Saiful, *Konseling Islami Kyai & Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007)
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011)
- Danielt, Sciarra, *School Counseling Foundations and contemporary Issues*, (Canada: Thomson, 2007)
- Ghazali, Bahri, *Hadis BKI Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN SUKA, .2008)
- Rahmat, Dede, Herdi *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013)
- Ridwan, *Penanganan efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati, Desak P.E., *Proeses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakart: RINEKA CIPTA, 2008)
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktek*, (Semarang: Widya Karya, 2009)
- Thohari, Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan + Konseling S tudi & Karir*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010)
- West, Richard. H. Turner, Lynn *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta. SALEMBA HUMANIKA, 2008)
- Yusuf, Syamsu, Nurihsan, Juntika, *Landasan Bimbngan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)